

## DAYA TARIK OBJEK WISATA AIR PANAS DESA BANJAR

Bandarhusin<sup>1</sup>, Amanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi Objek Wisata Air Panas Desa Banjar yaitu terkait identifikasi karakteristik objek wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung dan analisis SWOT objek wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan deskripsi secara rinci mengenai karakteristik objek wisata kajian.

Hasil dari kajian tersebut adalah Identifikasi daya tarik wisata dapat ditinjau dari aspek atraksi, variasi bentang alam, dan fasilitas penunjang wisata. Dari aspek atraksi, aktivitas utama wisatawan adalah menikmati air panas dengan berendam di sumber mata air panas yang sudah disediakan. Bentang alam Air Panas Banjar yang merupakan daerah perdesaan merupakan perpaduan dari panorama asri alam perbukitan. Fasilitas juga mendukung seperti restoran, tempat parkir, warung-warung, toilet, loker untuk menyimpan pakaian ganti, spa, toko cinderamata dan fasilitas lainnya. Wisatawan yang berkunjung antara lain wisatawan mancanegara, domestik, dan lokal.

---

### Keywords:

*Objek, Wisata, Air, Panas, Banjar*

### 1. Pendahuluan

Objek wisata permandian air panas terletak di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten daerah TK II Buleleng yang jaraknya dari Kota Singaraja  $\pm$  20 km. Untuk mencapai permandian ini bisa digunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus. Jalan menuju kawasan air panas ini melalui jalan aspal sampai ke tempat parkir, dan dari tempat parkir dilalui dengan jalan setapak kurang lebih 150 m. Kawasan ini sebagian dikelilingi oleh aliran sebuah sungai dan di dalam kawasan tersebut ditumbuhi dengan tanaman alami yang sangat menarik dan menyejukkan pemandangan.

Sumber air panas ini diperkirakan bersumber dari sebuah gunung berapi yaitu gunung batukaru. Suhu air panas ini kurang lebih 380 Celsius dan keberadaannya tidak pernah kering. Kawasan objek wisata air panas ini luasnya 2070 ha. Kolam air panas terbagi menjadi tiga bagian dengan tingkat ketinggian berbeda. Air panas pada kolam pertama dialirkan melalui mulut delapan pancuran naga. Sedangkan di kolam kedua air panas dialirkan ke kolam melalui lima pancuran naga. Untuk kolam ketiga tak jarang terlihat pengunjung yang mengantri untuk menikmati tiga pancuran air yang dialirkan dari ketinggian 3,5 m. Tingginya pancuran air membuat tubuh seakan dipijat oleh air sehingga pengunjung senang berada di bawahnya. Kedalaman kolam rata-rata sedalam 1 meter. Seperti halnya tempat permandian air panas lainnya, sumber air panas di Desa Banjar dipercaya mampu menyembuhkan beberapa penyakit kulit. Berikut adalah gambar kolam di objek wisata air panas. Selain tiga kolam tersebut, di kawasan permandian ini juga terdapat permandian seperti Jacuzzi yang hanya menyediakan dua kolam.

Untuk dapat berendam di tempat ini dikenakan tarif per jam, Rp. 10.000,- untuk dewasa dan Rp. 5.000,- untuk anak-anak. Di tempat ini juga disediakan pancuran air bersih, kamar ganti, dan juga ada perawata spa dengan membayar Rp. 50.000,- lagi.

Sejak penjajahan Jepang di Indonesia (1942) lokasi air panas ini dilirik oleh pemerintah Jepang dan dibuatkan satu bangunan tempat peristirahatan dengan dibuatkan tiga buah kolam kecil untuk mandi. Tempat ini dipergunakan sebagai tempat beristirahat sambil mandi untuk para perwira Jepang. Setelah pemerintah Jepang meninggalkan bumi Indonesia, permandian tersebut kembali dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan pada akhirnya sejak dunia kepariwisataan berkembang di Indonesia, khususnya di Bali, kawasan air panas ini mendapat perhatian dari para wisatawan baik domestik maupun manca negara. Mereka banyak yang berkunjung ke air panas dan mandi di kolam kecil peninggalan pemerintahan Jepang yang ada di Desa Banjar. Sejak tahun 1960 mulai kawasan air panas ini mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti para investor dari luar daerah termasuk dari pemerintah daerah kabupaten Buleleng yaitu Bapak Bupati dan Ketua DPR-D TK. II Buleleng mulai mengadakan pendekatan dengan masyarakat termasuk dengan pemilik tanah sumber air panas ini. Pada tahun 1970 pernah diadakan pembicaraan tentang pengembangan permandian tersebut bersama masyarakat Banjar.

Salah satu yang melatar belakangi semangat untuk mewujudkan permandian air panas ini sebagai satu objek wisata adalah nilai sejarah yang terkandung didalamnya, yaitu dimana pada masa revolusi fisik tahun 1945 di kawasan ini terjadi pertempuran sengit antara pemuda pejuang melawan tentara NICA yang memakan banyak korban di kedua belah pihak. Pada tahun 1984 muncul seorang yang sangat peduli dengan perkembangan dunia kepariwisataan dengan sangat serius melihat bahwa objek air panas ini sangat potensial untuk dikembangkan, terutama ditunjang oleh alam sekitarnya yang benar-benar alami. Kawasan ini dikelilingi oleh aliran sungai yang sangat menambah kesejukan dan keasrian pemandangan sekitarnya. Orang yang dimaksud itu adalah DR. Ida Bagus Astawa, MPH. Dari beliau lah menggerakkan usaha perwujudan permandian air panas ini dengan menggerakkan masyarakat sekitarnya, dengan para pemilik tanah termasuk yang dilalui untuk pelebaran jalan, hubungan dengan pemerintah daerah dan pemerintah setempat termasuk kepada dana yang diperlukan untuk mewujudkan kawasan tersebut menjadi objek wisata permandian air panas hingga rampung seperti apa yang telah terwujud sekarang. Akhirnya pada tahun 1984 mulai didirikan sebuah yayasan yang nantinya akan mengelola objek wisata tersebut. Adapun para pendiri yayasan tersebut terdiri dari tiga orang yaitu:

1. DR. Ida Bagus Astawa, MPH
2. Ida Bagus Ketut Widia
3. Ida Bagus Nyoman Banjar

Mereka bertiga menghadap notaris dan membentuk sebuah yayasan dengan nama "Yayasan Yeh Panas Nirmala (YYPN)" dengan akta notaris No. 108 tanggal 12 Juni 1984 dengan tujuan pokok sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah untuk menggalakkan dunia pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan rakyat di bidang non migas serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.
2. Meningkatkan pendidikan keterampilan di bidang pariwisata.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran secara rinci mengenai objek wisata lokasi penelitian dengan mengacu pada hasil literasi referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian dan observasi langsung pada lokasi penelitian berikut lengkap dengan analisis SWOT sebagai bentuk strategi perencanaan pengembangan wilayah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

## **A. Identifikasi Daya Tarik Wisata**

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata air panas banjar adalah sebagai berikut :

### **1. Jalan**

Jalan menuju kawasan objek permandian air panas dilalui melalui jalan aspal selebar 3 meter sampai tempat parkir. Dari tempat parkir sampai ke tempat permandian dilalui dengan jalan setapak sepanjang  $\pm$  150 meter.

### **2. Parkir**

Luas parkir dengan ukuran 20 x 40 meter dan kapasitas hampir 50 kendaraan dengan ukuran kecil atau besar.

### **3. Restoran**

Sebuah restoran dengan nama "Komala Tirta" berada di sebelah kolam renang dengan ukuran 10 x 10 meter dengan kapasitas  $\pm$  50 orang, siap melayani tamu dengan berbagai jenis menu yang disediakan.

### **4. Sekretariat**

Sebuah bangunan berlantai II yang dijadikan ruang sekretariat yayasan dan ruang pertemuan, terletak bersebelahan dengan restoran Komala Tirta.

### **5. Loker Karcis**

Loker karcis dengan ukuran 1,5 x 1,5 meter. loket penjualan karcis masuk terletak di penghujung tempat parkir.

### **6. Kios Cendramata**

Disepanjang jalan setapak dari tempat parkir sampai ke tempat lokasi permandian di penuh oleh deretan kios-kios di kiri kanan jalan yang jumlahnya  $\pm$  20 buah. berbagai cenderamata, pakaian dan jenis-jenis makanan serta minuman disajikan oleh pedagang.

### **7. Hotel**

Hotel yang berada di sekitar objek wisata air panas bernama Hotel and Restoran "Nice View".

### **8. Spa and Massage**

Di kawasan objek wisata air panas tersebut juga terdapat tempat spa dan massage yang diminati oleh wisatawan.

### **9. Koperasi Serba Usaha**

Di belakang restoran Komala Tirta dibangun sebuah koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawainya.

### **10. Loker Penitipan Barang**

Disebelah kiri kolam terdapat beberapa loket untuk wisatawan yang ingin menitipkan barang-barang yang dibawa.

### **11. Toilet dan Kamar Ganti**

Toilet dan kamar ganti untuk wisatawan terletak berhadapan dengan dengan loker penitipan barang. Adapula beberapa toilet yang tempatnya terpisah.

## **B. Prilaku Keruangan Wisatawan**

Perkembangan kunjungan wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata air panas ini dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Air Panas Banjar

No	Bulan	2010			2011			2012		
		D	A	Jml	D	A	Jml	D	A	Jml
1	Jan	8.296	2.366	10.662	6.604	1.690	8.294	7.805	2.299	10.104
2	Feb	4.400	793	5.193	5.623	1.236	6.919	9.828	3.573	13.401
3	Mar	8.764	1.505	10.269	6.907	1.479	8.386	7.048	1.755	8.803
4	Apr	6.954	874	7.828	6.125	1.527	7.652	6.906	1.585	8.491
5	Mei	10.795	3.661	14.456	6.949	1.199	8.148			
6	Jun	7.476	2.957	10.433	8.046	2.754	10.800			
7	Jul	8.291	2.437	10.728	13.400	5.598	18.998			
8	Agust	2.816	1.797	11.613	11.055	2.307	13.362			
9	Sept	9.501	2.267	11.768	11.283	2.792	14.075			
10	Okto	6.616	9.027	7.546	6.783	1.234	8.017			
11	Nov	5.521	865	6.386	6.684	1.256	7.940			
12	Des	9.450	3.909	13.359	7.192	2.596	9.788			
Jumlah		95.883	24.358	120.241	96.711	25.668	122.379	31.587	9.212	40.799

### C. Analisis SWOT

#### 1) *Strength* (kekuatan)

Permandian Air Panas Banjar memiliki beberapa kekuatan sebagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kekuatan tersebut berdasarkan kelebihan-kelebihan yang mendukung dan menunjang objek wisata Permandian Air Panas Banjar. Kelebihan wisata Permandian Air Panas Banjar yaitu lokasinya yang mudah diakses. Tidak terlalu jauh dari Kota Singaraja serta dekat dengan destinasi pariwisata yang cukup terkenal di Bali utara yaitu Lovina, sehingga apabila wisatawan berwisata ke Bali Utara akan lengkap dengan mengunjungi permandian air panas untuk melakukan relaksasi dengan berendam disana. Permandian air panas Banjar ini masih mempertahankan keasrian lingkungan sekitarnya yang dapat menambah keindahan dan kenyamanan saat berendam. Berada cukup jauh dari permukiman penduduk akan mengurangi keriuhan dari kesibukan aktivitas warga sehingga menambah ketenangan tempat wisata tersebut. Suatu tempat wisata sudah tentu memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk memberikan pelayanan, kenyamanan, serta keamanan bagi para wisatawan. Begitu juga halnya di permandian air panas Banjar, fasilitas yang dimiliki cukup memadai dan masih terawat dengan baik seperti toilet, kamar ganti, restaurant, kios cindramata. Selain itu, permandian air panas ini juga menyediakan spa & massages untuk para wisatawan. Permandian Air Panas Banjar memiliki pancuran-pancuran dengan ketinggian kurang lebih 3,5 meter yang dapat menambah relaksasi saat berada dibawahnya.

#### 2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan dari objek wisata permandian air panas Banjar yaitu kondisi jalan yang sempit dan kurang rata, jumlah loker (tempat penitipan barang) masih terbatas, dan keberadaan lahan parkir yang masih sedikit, jika pada musim liburan (holiday season) lahan parkir akan penuh. Kurangnya jumlah pancuran pencucian bilas dengan air bersih, tempat pencucian bilas yang ada sangat terbuka dan tidak ada pemisahan antara tempat pencucian bilas laki-laki dan perempuan. Kondisi sungai yang di sebelah barat dari permandian tersebut kurang terjaga, karena pembuangan shampo maupun sabun sehabis mandi langsung dibuang ke sungai.

#### 3) *Opportunity* (kesempatan)

Permandian air panas direspon sangat positif oleh masyarakat setempat, karena keberadaan objek wisata ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat seperti mendirikan kios-kios cindramata maupun warung makan, menjadi pegawai di objek wisata tersebut. Sekitar jalan menuju tempat wisata ini banyak dijumpai perkebunan anggur, dimana masyarakat pada daerah tersebut dapat mengembangkan perkebunannya menjadi agrowisata. Permandian Air Panas Banjar terletak tidak jauh dari sebuah vihara budha terbesar di Bali yaitu Bahma Budha Vihara

sehingga dapat dikembangkan sebuah jalur tracking yang menghubungkan kedua tempat wisata tersebut.

#### **4) Threat (ancaman)**

Tempat parkir untuk sepeda motor yang berada dekat dengan tebing di sebelah barat, kondisi tebing tersebut cukup memberikan ancaman jika memarkir kendaraan terlalu dekat apalagi pada saat musim hujan tanah yang ada di tebing maupun di atasnya akan mudah tergelincir. Kesadaran dari para pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah, hal ini terlihat pada saat pengunjung melakukan pencucian bilas dimana pengunjung membuang begitu saja kemasan-kemasan shampo maupun sabun setelah mereka mandi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Identifikasi daya tarik wisata dapat ditinjau dari aspek atraksi, variasi bentang alam, dan fasilitas penunjang wisata. Dari aspek atraksi, aktivitas utama wisatawan adalah menikmati air panas dengan berendam di sumber mata air panas yang sudah disediakan. Bentang alam Air Panas Banjar yang merupakan daerah perdesaan merupakan perpaduan dari panorama asri alam perbukitan. Fasilitas juga mendukung seperti restoran, tempat parkir, warung-warung, toilet, loker untuk menyimpan pakaian ganti, spa, toko cinderamata dan fasilitas lainnya. Wisatawan yang berkunjung antara lain wisatawan mancanegara, domestik, dan lokal. Saran yang dapat dikemukakan adalah perlunya dukungan untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata terutama di areal tempat air panas dan perlu penertiban lagi masalah terkait parkir, tata kelola usaha yang ada disana.

#### **Daftar Pustaka**

Yayasan Yeh Panas Nirmala Banjar. 1999. Objek Wisata Air Panas (Holy Hot Spring) Selayang Pandang.

Ninuk.A. *Mata Air Panas-Air Panas Desa Banjar.* dalam <http://www.navigasi.net/goart.php?a=apbanjar> diakses tanggal 17 Mei 2012.